

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**EVIZARIANTI  
NIM. 150201139**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1  
KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**EVIZARIANTI**

NIM. 150201139

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I



**Dra. Juairiyah Umar, M.Ag**  
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II



**Sri Astuti, S. Pd.I, MA**  
NIP. 198209092006042001

**Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Pada Hari/Tanggal**

**Minggu, 19 Januari 2020**  
**23 Jumadil Awal 1441**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



Rini Rahmaniar, S.Pd

Penguji I,



Sri Astuti S.Pd.I, MA  
NIP. 198209092006042001

Penguji II,



Dr. Muji Mulia S.Ag, M.Ag  
NIP. 197403271999031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Dacussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali S.H., M.A**  
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**  
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Evizarianti  
NIM : 150201139  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Evizarianti

## ABSTRAK

Nama : Evizarianti  
NIM : 150201139  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN Krueng Barona Jaya Aceh Besar  
Tanggal Munaqasyah : 19 Januari 2020  
Tebal Skripsi : 70 Lembar  
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd. I, MA  
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti halnya yang terjadi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar bahwa guru PAI hampir memenuhi kompetensi pedagogik. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya? Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya sudah memadai, guru sudah memiliki wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar dan juga dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Adapun kendala yang dialami guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah kurangnya kesadaran dari diri peserta didik tersebut. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya sudah memenuhi kriteria pedagogik guru, guru sudah memiliki landasan kependidikan yang sudah memadai dan juga sudah memahami karakter peserta didik. Dalam perancangan pembelajaran, guru PAI sudah membuat RPP, tetapi

pada saat proses pembelajara berlangsung, guru tidak menggunakan media seperti infokus dan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, guru kurang tegas pada saat pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah kurang memadai dikarenakan ada beberapa kelas yang tidak tersedia aliran listrik, dan dalam proses evaluasi belajar, setiap pertemuan guru PAI mengadakan evaluasi yang mengacu pada KD dan indikator untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar”**. Shalawat beiring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Marwan Yusuf dan ibunda Nurlaili atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada kedua adik tercinta yaitu Rahmatul Ulya dan Muhammad Afzal, serta seluruh anggota keluarga penulis.
2. Kepada Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Sri Astuti S.Pd.I, M.A selaku pembimbing

kedua dan penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.

3. Kepada Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar beserta guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, khususnya unit 05 tercinta dan kepada sahabat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan



kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 9 Desember 2019  
Penulis,

Evizarianti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	2
E. Definisi Istilah.....	3
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	4
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	5
B. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	6
C. Tugas dan Peran Guru PAI .....	9
D. Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	11
E. Jenis dan Sifat Motivasi .....	12
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	14
C. Lokasi Penelitian.....	14
D. Subjek Penelitian.....	14
E. Penentuan Sumber Data .....	14
F. Teknik Pengumpulan Data .....	15
G. Teknik Analisis Data.....	15
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	16
I. Pedoman Penelitian.....	16

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	17
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar .....	21
C. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar .....	25

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	30

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>31</b>
--------------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel Nomor:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Tanah dan Bangunan SMAN 1 Krueng Barona Jaya.....	18
4.2 Sarana dan Prasarana.....	18
4.3 Struktur Organisasi SMAN 1 Krueng Barona Jaya .....	19
4.4 Nama-nama Guru SMAN 1 Krueng Barona Jaya.....	19
4.5 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Krueng Barona Jaya .....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 3 : Lembar Observasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar
- Lampiran 8 : Foto-foto Kegiatan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah daya upaya manusia untuk berkembang lebih maju, baik berkembang secara jasmani dan rohaninya. Pendidikan yang berkualitas dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologinya saja, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya untuk mencapai cita-cita.<sup>1</sup>

Lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan siswa disekolah perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan harus sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Ketika guru menemukan siswa yang mengalami suatu permasalahan, maka guru wajib membantu dengan memberikan bimbingan kepadanya sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran kembali. Guru sebagai pendidik, harus selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat: 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ (النحل: ٥٢١)

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), cet.ke-3, h. 225.

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut, menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap makhluknya untuk menyeru kepada jalan Allah. Proses pendidikan yang diberikan oleh guru harus memenuhi setiap aspek, diantaranya adalah meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Agar pendidikan berjalan baik, maka harus didukung dengan sarana yang cukup untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dengan orang tua murid, supaya mampu menjalin hubungan untuk memacu anak dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah orang yang mentransfer suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Seorang guru harus memiliki intelektual yang tinggi untuk dapat melaksanakan perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar dan melatih tetapi juga mendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, namun menjadikan peserta didik belajar yang ditandai dengan adanya suatu perubahan setelah terjadinya proses pembelajaran. Guru menggali potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik, agar potensi mereka dapat terberdayakan dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2003), h. 116.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 16.

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Menurut J. Moskowitz, motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarahannya tingkah laku dan pengajaran, motivasi sebenarnya pelajaran tingkah laku.<sup>5</sup>

Kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, karena tanpa adanya motivasi yang kuat, dikhawatirkan dalam setiap proses pembelajaran siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan yang akhirnya akan membawa dampak buruk bagi prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Seperti halnya di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang mana peserta didiknya masih ada yang kurang termotivasi dalam proses pembelajarannya. Karena hal inilah penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: “**Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

---

<sup>4</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet.1, h. 148.

<sup>5</sup> Soemardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, Cet III, (Yogyakarta: Rake Press), h. 128.



## **dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan terkait dengan hal yang telah dikemukakan diatas dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, guru, masyarakat, mahasiswa, orang tua dan juga peneliti sendiri mengenai bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi kepada penulis, guru serta peserta didik, terkait Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya aceh Besar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya terhadap permasalahan yang serupa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa disekolah, khususnya di SMAN 1 Krueng Barona Jaya aceh Besar.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud, ada baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Kompetensi pedagogik

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.<sup>6</sup> Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>7</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Jadi kompetensi pedagogik yang penulis maksudkan dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru Agama Islam di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>9</sup> Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2005), h. 453.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), h. 37-38.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

<sup>9</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), h. 377.

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak”.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “Guru Pendidikan Agama Islam” adalah suatu tugas seorang pendidik dalam membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian anak dan menjadi contoh serta teladan bagi orang lain, serta dapat menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, motivasi adalah “alasan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan”.<sup>12</sup> Motivasi adalah sebagai daya penggerak, kecenderungan atau sifat keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikarenakan dengan adanya minat atau keinginan dan tujuan tertentu.

Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

<sup>11</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 87.

<sup>12</sup> Paryanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Belajar yang penulis maksud di dalam penulisan ini adalah bagaimana siswa dalam mengikuti mata pelajaran disekolah pada saat guru sedang memberikan pelajaran didalam kelas.

Suharsimi Arikunto mengartikan siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan tingkat dasar.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Jadi, motivasi belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu minat atau keinginan siswa-siswi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar dalam belajar PAI.

## **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Berikut ini beberapa pencarian tentang skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi Indah Sri Rahayu, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul **“Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Sumberagung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”**. Hasil persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqh

---

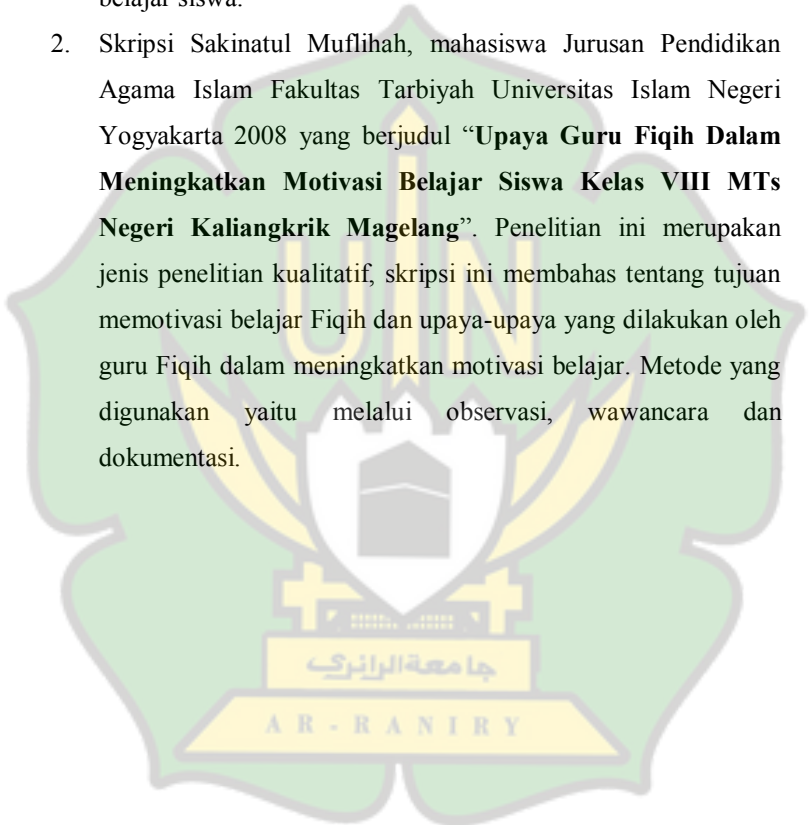
<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 92.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h.11.

<sup>15</sup> Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Tamita Utama, 2004), h. 5.

termasuk dalam kategori sedang (cukup baik), dan motivasi belajar siswa juga termasuk dalam kategori sedang (cukup baik). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru fiqh dengan motivasi belajar siswa.

2. Skripsi Sakinatul Muflihah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2008 yang berjudul **“Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang”**. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang tujuan memotivasi belajar Fiqih dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.



## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan.<sup>1</sup>

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>2</sup>

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 17-18.

<sup>2</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. Vii.

2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, dan lainnya).
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang tak senang, suka tak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang dapat dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lainnya.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.<sup>3</sup>

Guru yang berkompoten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 38.



Undang-undang guru dan dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 salah satunya meliputi kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran secara umum, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik bukan hanya kemampuan guru dalam memahami peserta didik, melainkan juga kemampuan dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran.

Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik, maka guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasution, 2012), h. 25.

- a. Mengaktualisasikan landasan mengajar
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Menguasai ilmu mengajar
- d. Mengenali lingkungan masyarakat
- e. Menguasai penyusunan kurikulum
- f. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Kompetensi ini dapat berjalan dengan baik, guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan dan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan sesuai yang dikembangkan dengan baik.

## **B. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Kompetensi guru pendidikan agama dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>6</sup> Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara afektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75.

<sup>6</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 4.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

#### 1. Perancangan pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.<sup>7</sup>

#### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, salah satunya kompetensi pedagogik. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- a. Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
- b. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio dan lainnya.
- c. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.

---

<sup>7</sup> Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

d. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya. Seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil.

Kompetensi pedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.

Begitu juga dengan guru Pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agama dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menilai prestasi siswa, dan kemampuan memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan dan

---

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 73-75.

guru agama lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik anak didiknya.

Oleh karena itu, jelas bahwa guru agama harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Disamping itu, guru agama juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik.

Selanjutnya setiap kompetensi dijelaskan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.<sup>9</sup>

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi peserta didiknya, dan guru juga dapat membimbing anak untuk melewati masa sulit yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 101

terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga guru dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta dapat menentukan solusi dan pendekatan yang tepat terhadap peserta didiknya.

### 3. Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.<sup>10</sup>

### 4. Perancangan pembelajaran

Penyusunan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 23.

pelaksanaanya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.<sup>11</sup>

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru dalam proses belajar mengajar harus menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan juga menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu mendesain sedemikian rupa agar siswa yang belajar mudah menangkap materi yang disampaikan dan tentunya belajar dengan menyenangkan.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>12</sup>

7. Evaluasi hasil belajar

Setiap siswa itu pada hakikatnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar bahkan juga dapat membawa akibat perbedaan dalam hal meningkatkan motivasi

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 102.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 107.

belajar siswa. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan yang lebih tepat.

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dengan menggunakan pengamatan maupun dengan tes. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, dan membuat kesimpulan dan solusi yang akurat.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, menciptakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang dimiliki dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

### **C. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas sangat mulia, bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam Islam. Untuk mengemban tugas yang mulia itu perlu adanya kesungguhan dengan sepenuh hati dalam melaksanakannya. Guru agama juga mempunyai tugas yang berat, yaitu ikut membina pribadi anak didik, disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik, guru agama harus membawa anak didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik.

Tugas guru agama pada umumnya ialah:

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 19.



1. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama<sup>14</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru, senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sedangkan menurut Zuhairini, tugas guru agama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>15</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf,

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: ARMICO, 2001) h.49.

<sup>15</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (UM Press, 2004), h. 55.

dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran: 104)

Dari beberapa tugas guru yang disebutkan diatas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam Islam adalah mendidik dengan cara mengajar, memberi contoh dan membiasakan hal yang baik serta dengan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai seorang pemberi dan pemindah ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi ia juga bertanggungjawab atas pengelolaan, pengarahan, fasilitas dan perencanaan pembelajaran.

Selain itu, guru juga harus kreatif, dengan memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua, yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didiknya.
3. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain dan mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.<sup>16</sup>

Guru harus mampu memposisikan diri dengan keadaan apapun, guru jangan hanya beranggapan bahwa dirinya memiliki tanggung jawab sebagai pendidik saja, melainkan guru harus mampu menjadikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>16</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 119.

Adapun beberapa peranan guru yang harus diterapkan diantaranya:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, yang menjadi panutan, dan identitas bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup wibawa, mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang dibebani kepadanya sesuai yang telah diajarkan dalam Agama.

2. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.<sup>17</sup>

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga tidak berhasilnya proses pembelajaran tanpa adanya pengajar, serta jauh adanya keberhasilan apabila tiada dukungan dan dorongan dari peserta didik itu sendiri.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan pendidikan.<sup>18</sup>

4. Guru sebagai model dan teladan

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006), h. 138.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 237.

Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.<sup>19</sup> Ketika dalam kehidupan, guru bukan hanya seorang pengajar dan pembimbing, melainkan juga sebagai model dan teladan dalam keseharian muridnya, tugas guru bukan hanya mengajar, melainkan juga memberi panutan yang baik kepada peserta didik terutama sekali dalam lingkungan sosialnya.

#### **D. Pengertian Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>20</sup> Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menjadikan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan apabila ia tidak suka, maka akan ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.<sup>21</sup>

Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek belajar itu akan

---

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Gunung Agung, 2005), h. 96.

<sup>20</sup> Sardiman A.M. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. IV, (Jakarta: Andi Offset, 1999), h. 125.

tercapai. Dalam hal lain, seperti orang tua yang menginginkan keberhasilan terhadap anaknya, maka itu dapat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk melihat anaknya sukses dan bahagia dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah sebagai daya penggerak, kecenderungan atau sifat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikarenakan karena minat atau keinginan dan tujuan tertentu.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat terjadi kepada siapa saja, tanpa dibatasi pada batas usia. Herzberg menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pemeliharaan (*Maintenance Faktor*)

Faktor pemeliharaan adalah faktor yang berkaitan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Menurut Herzberg, kebutuhan kesehatan ini merupakan kebutuhan yang berlangsung secara terus menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi, misalnya orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi dan makan lagi, begitulah seterusnya. Faktor-faktor pemeliharaan ini meliputi hal-hal seperti gaji, jondisi kerja, fisik, kepastian pekerjaan, mobil dinas, rumah dinas, dan berbagai macam tunjangan lainnya. Hilangnya faktor-faktor pemeliharaan ini

dapat menimbulkan ketidakpuasan dan absennya seseorang, bahkan banyak orang yang keluar.<sup>22</sup>

b. Faktor Motivasi (*Motivation Factor*)

Motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang melakukan suatu pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi, dan hal-hal yang berkaitan langsung dengan pekerjaan, misalnya kursi yang empuk, ruangan yang nyaman, penempatan yang tepat dan sebagainya.<sup>23</sup>

### **E. Jenis dan Sifat Motivasi**

Jenis motivasi yang berhubungan dengan keinginan seseorang untuk termotivasi antara lain:

1. Motivasi positif (positif), memotivasi anak didik dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini, semangat kerja siswa akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
2. Motivasi negatif, yaitu memotivasi anak didiknya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan motivasi negatif ini, semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan

---

<sup>22</sup> H. Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 94.

<sup>23</sup> H. Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi...*, h. 95.

meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.<sup>24</sup>

Menurut jenisnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

Motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya. Hal ini terjadi karena adanya inisiatif atau kemauan serta keinginan untuk selalu meraih sesuatu yang diharapkan oleh seseorang tersebut.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, kegiatan belajar yang menarik harus diciptakan oleh seorang guru, melalui berbagai cara, misalnya dengan metode belajar yang disukai siswa, dengan kedekatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

---

<sup>24</sup> Muhibbudin Syah, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.91.

- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>25</sup>

Selain di indikator yang tersebut di atas, Schwetzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawa pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21-22.



- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.<sup>26</sup>

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar

---

<sup>26</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, h. 109.

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23.

siswa. Jika guru aktif, kreatif serta memiliki kepribadian yang baik maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena menyangkut aspek psikis dari siswa, akan tetapi sebaliknya jika guru menampilkan kepribadian yang kurang baik, maka siswa akan cenderung malas dan bosan mengikuti pelajaran yang disampaikan.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Data yang Diperlukan**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Rusdin Pohan mengungkapkan bahwa: “metode deskriptif itu merupakan penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang terjadi”.<sup>1</sup>

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru, perlu juga dilakukannya kajian pustaka (*library research*), dengan cara membaca buku-buku, tulisan serta artikel yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

Kemudian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipercaya, yaitu dengan pengumpulan data serta terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang bertempat di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai banyak keuntungan. Pertama, peneliti dapat melihat langsung, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada objek/subjek

---

<sup>1</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 6.

yang di teliti. Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan pengumpulan data telah mencukupi dan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih, serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sedangkan yang diteliti ialah tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

### **D. Subjek Penelitian**

Setiap penelitian, memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat di percaya, sumber-sumber itu dalam ilmu penelitian disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan unit yang dilengkapi dengan ciri-ciri permasalahan yang harus diteliti.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun alasan penulis memilih Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam adalah karena mereka orang yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 133.

## **E. Penentuan Sumber Data**

### **1. Populasi dan Sampel**

Setiap penelitian, sudah pasti memerlukan data dan informasi yang akurat dan benar agar dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan yang dikatakan sampel, jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Jadi peneliti mengobservasi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

atau perilaku objek sasaran”.<sup>4</sup> Teknik pengamatan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti untuk dapat memahami situasi yang sedang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti merancang instrument observasi yang kemudian peneliti mengamati langsung guru PAI dalam mengajar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu “pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara *tidak terstruktur* dan *semi skruktur* yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Krueng Barona Jaya, yang telah ditetapkan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor kepala sekolah dan tata usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

<sup>5</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 135.

batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, keadaan para guru dan siswa, kurikulum dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada berupa dokumen-dokumen penting.<sup>6</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Ada dua jenis metode analisis data kualitatif, yaitu model analisis mengalir dan model analisis interaktif. Dalam kaitannya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Apabila data sudah terkumpul langkah pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

---

<sup>6</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 161.

Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil dari pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Semua data wawancara itu dipilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian<sup>7</sup>

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>8</sup>

4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>9</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas, yang merupakan ketetapan data yang

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 338.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

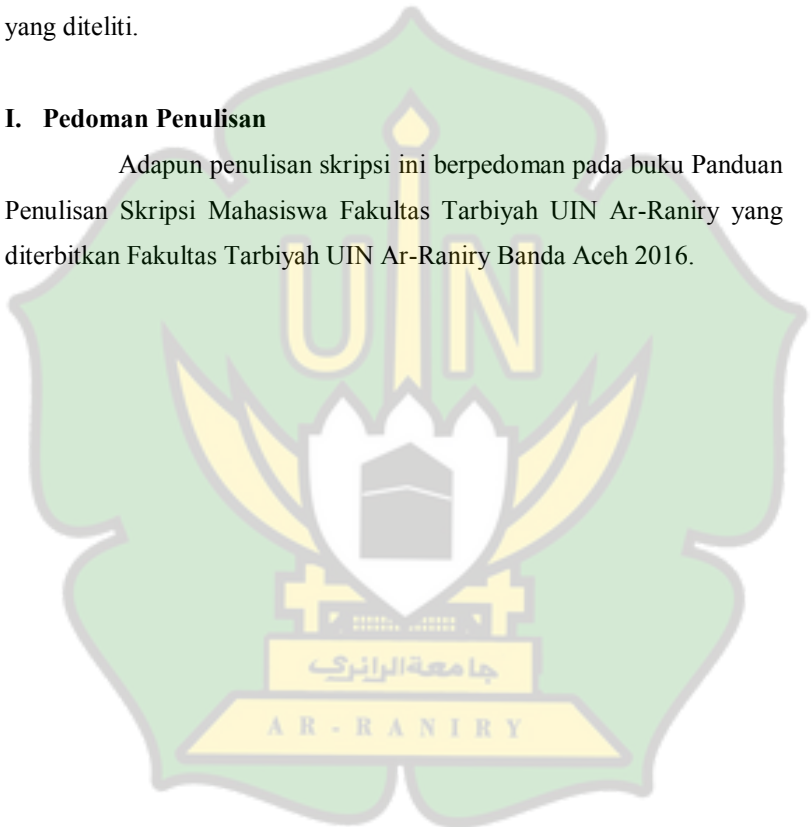
<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.



dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

### **I. Pedoman Penulisan**

Adapun penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

Lokasi sekolah menengah atas negeri ini terletak di Jalan T. Iskandar Km.5 Ulee Kareng Kabupaten Aceh Besar. Kondisi lingkungan yang mengelilingi sekolah sangat baik, nyaman, aman, dan tenang (tercakup dalam 7K). Jenis bangunan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar adalah:

1. Utara : Perumahan warga
2. Selatan : Perumahan warga, persawahan
3. Timur : Persawahan
4. Barat : Perumahan warga

SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya memiliki pekarangan yang luas, dimana setiap halaman depan ruang kelas terdapat taman bunga yang indah dan dilengkapi tempat sampah sehingga kebersihan lingkungan sekolah ini sangat terjaga.

#### **1. Visi SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

Sejalan dengan visi yang diemban SMAN 1 Krueng Barona Jaya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

## **2. Misi SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Meningkatkan kualitas lulusan berdaya saing tinggi
3. Memupuk rasa cinta terhadap agama dan akhlak mulia
4. Meningkatkan keterampilan dan kerjasama melalui kegiatan prakarya dan kewirausahaan
5. Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional
6. Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan.

## **3. Tujuan SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci, tujuan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
2. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
3. Mengembangkan kegiatan yang bernuansa islami
4. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga agar lebih efisien

5. Mengembangkan aktifitas berdasarkan pengembangan diri sesuai potensinya
6. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
7. Meningkatkan kinerjamasing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing
8. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, hingga mencapai 100%
9. Menyusun dan melaksanakan tata tertib.

#### **4. Keadaan sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

**Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

No	Jenis Aset	Kondisi
1.	Tanah	Baik
2.	Bangunan	Baik
3.	Taman	Baik
4.	Halaman	Baik
5.	Lapangan Olahraga	Baik

**Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar**

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasana**

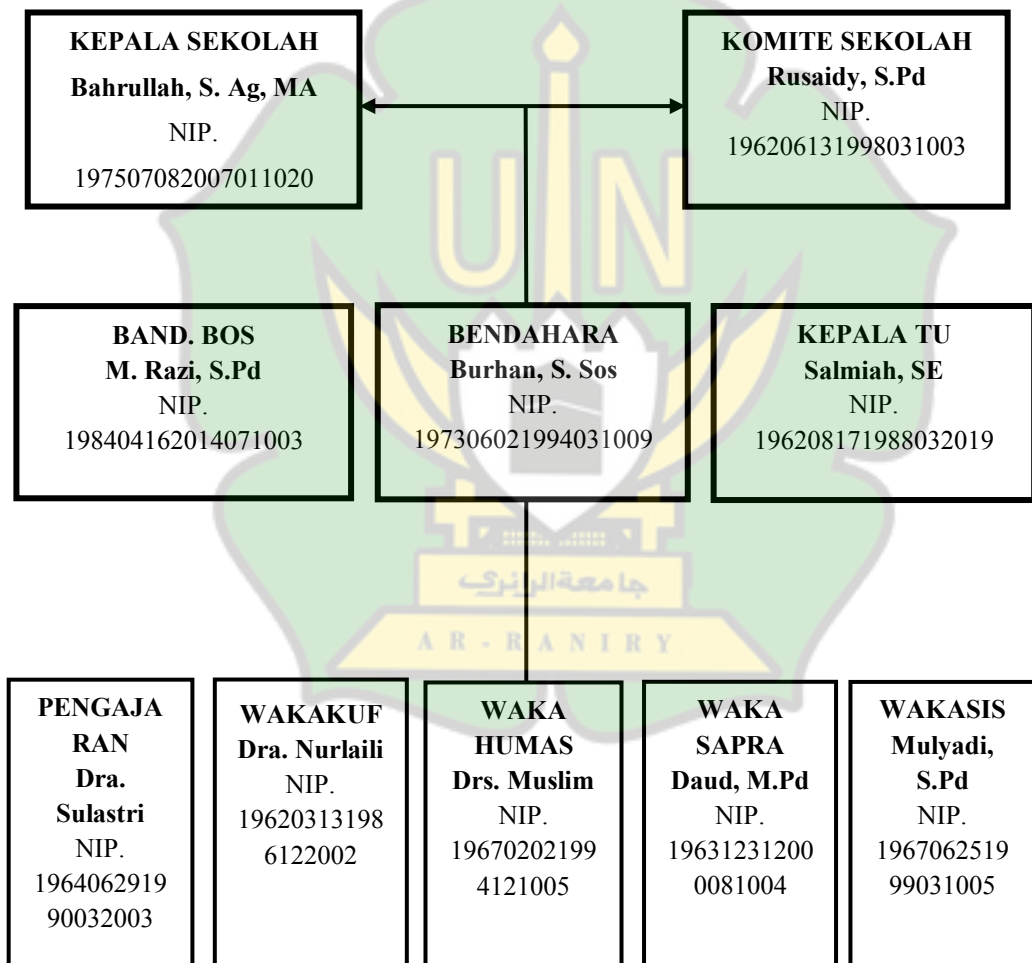
No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Ruang Belajar	23	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BP	1	Baik
5.	Ruang Wakasek	1	Baik
6.	Ruang Pengajaran	1	Baik
7.	Ruang OSIS	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
11.	Lab Fisika	1	Baik
12.	Lab Biologi	1	Baik
13.	Lab Kimia	1	Baik
14.	Lab Matematika	1	Baik
15.	Lab IPS	1	Baik
16.	Lab Bahasa	1	Baik
17.	Lab Agama	1	Baik
18.	Lab Kesenian	1	Baik
19.	Lab Keterampilan	1	Baik
20.	Ruang TIK	1	Baik
21.	WC/Sumur	8	Baik
22.	Mushalla	1	Baik

**Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Krueng Barona Jay**

### 5. Struktur Organisasi SMAN 1 Krueng Barona Aceh Besar

Tabel 4.3 Struktur Organisasi SMAN 1 Krueng Barona Jaya

#### STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA T. P 2019-2020



## 6. Nama-nama Guru di SMAN 1 Krueng Barona Jaya

**Tabel 4.4 nama-nama guru SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

No	Nama Guru	L/P	Tgl Lahir	Gol	Jabatan
1.	Dra. Cut Amrida 196006151987032011	P	15-06-1960	IV/C	PNS
2.	Sutini T, S.Pd 196003051989022002	P	05-03-1960	IV/C	PNS
3.	Maryani, S.Pd 195911161983022005	P	16-11-1959	IV/B	PNS
4.	Dra. Cut Sawadi 195911271987102002	P	27-11-1959	IV/B	PNS
5.	Dra. Yusnidar 196109041989022002	P	04-09-1961	IV/B	PNS
6.	Anisah, S.Pd 196203131986122002	P	02-02-1962	IV/B	PNS
7.	Dra. Nurlaili 196203131986122002	P	13-02-1962	IV/B	PNS
8.	Dra. Rosna Adam 196203241987032006	P	24-03-1962	IV/B	PNS
9.	Dra. Elidar 196212311989032108	P	31-12-1962	IV/B	PNS
10.	Muhammad Yusuf, S.Pd, M.Pd 196201051988031010	L	05-01-1962	IV/B	PNS
11.	Dra. Sulastri 196406291990032003	P	29-06-1964	IV/B	PNS
12.	Ade Suriani, S.Pd 196202241993032003	P	25-10-1965	IV/B	PNS
13.	Murniati, S.Pd 196202241993032003	P	24-02-1962	IV/B	PNS
14.	Marziana, S.Pd 196308311991032004	P	31-08-1963	IV/B	PNS
15.	Dra. Muslim 196702021994121005	L	02-02-1967	IV/B	PNS

16.	Dra. Titin Sumarni 196604081995122004	P	08-04-1966	IV/B	PNS
17.	Dra. Tisara 196704251997022004	P	25-04-1967	IV/B	PNS
18.	Dra. Zahriani Abdullah 196804081995122005	P	08-04-1968	IV/B	PNS
19.	Rismawati, S.Pd 196905311997022004	P	31-05-1969	IV/B	PNS
20.	Cut Badriah, S.Pd 196712311998012008	P	01-12-1967	IV/B	PNS
21.	Mariyani, S.Pd 197206251998012002	P	25-06-1972	IV/B	PNS
22.	Nonti Laila, S.Pd 197309171999032008	P	17-09-1973	IV/B	PNS
23.	Muhammad Daud, S.Pd 196312312000081004	L	01-12-1963	IV/B	PNS
24.	Aidawati, S.Pd 196812312000122040	P	31-12-1968	IV/B	PNS
25.	Dra. Aja Salima 196112141989032004	P	14-12-1961	IV/A	PNS
26.	Drs. Razali, M.Pd 195911131990031004	L	13-11-1959	IV/A	PNS
27.	Drs. Marzuki 196002081990031007	L	08-02-1960	IV/A	PNS
28.	Rusaidy, S.Pd 196206131998031003	L	13-06-1962	IV/A	PNS
29.	Seri Amalia, S.Pd 198201012005042004	P	01-01-1975	IV/A	PNS
30.	Nursyidah, ST 197510072006042023	P	07-10-1975	IV/A	PNS
31.	Nana Juanna, S.Pd 198104212006042029	P	21-04-1981	IV/A	PNS
32.	Bahrullah, S.Ag 197507082007011020	L	08-07-1975	III/D	PNS
33.	Dra. Aisyah	P	31-12-1969	III/D	PNS



	196012312006042085				
34.	Yusmanidar, S.Pd 196912062008012001	P	06-12-1969	III/D	PNS
35.	Asmaini, S.Pd 197803052005042005	L	05-03-1978	III/D	PNS
36.	Darlina, S.Pd 196202041984032014	P	04-02-1962	III/D	PNS
37.	Salmiah, SE 196208171988032019	P	17-08-1962	III/D	PNS
38.	Burhan, S.sos 197306021994031009	L	02-06-1973	III/D	PNS
39.	Mulyadi, S.Pd 196706251999031005	L	25-06-1967	III/C	PNS
40.	Afdhal, S.Ag, M.Pd 197309222005041002	L	22-09-1973	III/C	PNS
41.	Maisarah, S.Ag 196905202014072002	P	20-05-1969	III/A	PNS
42.	Atina, S.Hi 197908082014072003	P	08-08-1979	III/A	PNS

**Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Tahun 2019-2020**

### 7. Keadaan Peserta Didik

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.

**Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X.MIA.1	1	11	12	23
X.MIA.2	1	11	10	21
X.IIS.1	1	23	07	30
XI.MIA.1	1	14	17	31
XI.MIA.2	1	22	09	31

XI.IIS.1	1	14	01	15
XII.MIA.1	1	10	11	21
XII.MIA.2	1	10	12	22
XII.MIA.3	1	08	13	21
XII.IIS.1	1	12	-	12
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>135</b>	<b>92</b>	<b>227</b>

**Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Tahun 2019-2020**

### **B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman dan perancangan dalam proses pembelajaran, apabila seorang guru dalam mengajar tidak mampu dalam merancang proses pembelajaran, maka akan memperoleh kegagalan pada siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Sebagai pendidik, guru harus memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang baik secara akademik maupun intelektual dan juga memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Krueng Barona Jaya:

“Tbu Mn mengatakan bahwa dalam mengupayakan pengembangan pemahaman terhadap peserta didik, yaitu dengan mengikuti forum-forum ilmiah seperti seminar tentang pendidikan karakter, dengan seperti itu setidaknya guru dapat mengetahui cara merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, dan di sekolah ini guru-gurunya sudah mengikuti kegiatan tersebut secara baik”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan kesesuaian dengan observasi yang dimana guru PAI sudah memiliki latar belakang pendidikan seperti sertifikat, dan juga guru sudah memiliki pengetahuan dalam menyelenggarakan pembelajaran disekolah.<sup>2</sup>

## 2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi peserta didiknya, dan guru juga dapat membimbing anak untuk melewati masa sulit yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga guru dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta dapat menentukan solusi dan pendekatan yang tepat terhadap peserta didiknya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI (Mn) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu:

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 06 November 2019.

“Memahami karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak. Peserta didik juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap dalam mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan dan lainnya. Jadi sebagai guru PAI, kita harus memahami semua karakter peserta didik”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI (Mn) sesuai dengan pengamatan peneliti. Saat mengikuti proses pembelajaran, guru PAI mengamati pembelajaran di kelas untuk memahami apakah peserta didik sudah paham dengan apa yang telah diajarkan olehnya. Dan apabila ada peserta didik yang kurang paham dengan apa yang dijelaskan, maka guru PAI memancing peserta didik tersebut dengan memberi pertanyaan.<sup>4</sup>

### 3. Pengembangan kurikulum/silabus

Sebagai seorang pendidik, sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru terlebih dahulu membuat silabus yang digunakan sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di lapangan dalam melaksanakan pembelajaran, guru PAI menyajikan materi secara sistemik sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 13 November 2019

yang telah dipersiapkan<sup>5</sup>. Hal ini terlihat pada tahapan-tahapan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu diawali dengan kegiatan:

a. Kegiatan awal

Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam dan membaca surah pendek. Kemudian guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi yang sedang disampaikan pada waktu tersebut. Kemudian guru PAI juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan memberi motivasi pada peserta didik dan guru juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Kegiatan awal ini bertujuan sebagai pemanasan dan untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lalu dan juga untuk menggali pengetahuan peserta didik.

b. Kegiatan inti

Disaat guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang dijelaskan oleh guru dan apabila ada anak yang kurang paham akan materi yang dijelaskan, maka peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari apa yang disampaikan oleh guru. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas tersebut, guru sedang membahas materi tentang “pembagian harta warisan”. Setelah guru sudah menjelaskan semua materi yang berkaitan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 06 November 2019.

dengan pembagian harta warisan, peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian diberikan tugas (LKPD) untuk berdiskusi sesuai materi yang ditentukan. Kemudian, peserta didik mewakili kelompok masing-masing untuk menjelaskan kembali apa yang sudah mereka diskusikan dan guru membenarkan kembali pernyataan agar diingat oleh peserta didik.

#### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pembelajaran PAI pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Ketika peneliti melakukan observasi, dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang kemudian guru memberi nasihat kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>6</sup>

#### 4. Perancangan pembelajaran

Seorang guru harus merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Br) yaitu:

“Guru PAI mampu mengidentifikasi kebutuhan proses pembelajaran dengan baik karena mereka perlu mengetahui dan menentukan kebutuhan proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk melakukan proses pembelajaran. Guru PAI di SMAN

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 06 November 2019.

1 Krueng Barona ini membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik karena mereka selalu membuat RPP”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah tidak semua benar adanya. Guru PAI saat proses pembelajaran berlangsung tidak menggunakan media pembelajaran seperti infokus dan sarana prasarana nya juga terbatas.<sup>8</sup>

#### 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru dalam proses belajar mengajar harus menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan juga menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu mendesain sedemikian rupa agar siswa yang belajar mudah menangkap materi yang disampaikan dan tentunya belajar dengan menyenangkan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI (Mn) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu:

“Guru PAI mengatakan tidak semua siswa belajar yang mengarah ke *aktif learning*, ada sebagian siswa yang aktif dan juga ada sebagian siswa yang malas belajar. Dan metode yang guru PAI berikan tidak hanya metode ceramah, tetapi ada juga metode diskusi kelompok dan audio visual supaya siswa dalam proses pembelajaran tidak mudah bosan. Misalnya ada materi tentang sejarah Islam, guru PAI disekolah ini membawa siswa-siswanya ke laboratorium untuk menyaksikan video tentang materi yang berkaitan. Hal ini dilakukan guru PAI supaya siswa-siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya lebih aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Br), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 06 November 2019.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi di kelas dengan materi tentang Sejarah Islam di Nusantara, bahwa tidak semua murid belajar dengan bersungguh-sungguh, hal ini disebabkan karena guru kurang tegas dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

#### 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan ajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya bahwa pada saat mengajar, guru PAI tidak menggunakan media seperti infokus sebagai bahan ajar.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (Mn) yaitu:

“Faktor sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang harus tersedia dan dilengkapi lagi. Lab yang terdapat di sekolah ini sudah cukup memadai, namun ada beberapa media yang kurang dalam pembelajaran, misalnya ada beberapa kelas yang tidak tersedia listrik, maka dalam proses pembelajaran, ibu tidak bisa menggunakan media pendukung seperti menayangkan video tentang materi yang di bahas”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 06 November 2019.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 06 November 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.



## 7. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dengan menggunakan pengamatan maupun dengan tes. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, dan membuat kesimpulan dan solusi yang akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (Mn) di sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu:

“Tbu Mn mengatakan bahwa setiap KD harus ada evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan ketika pembelajaran dengan memberikan tes, baik tes lisan, tes tertulis, tes portofolio, dan penugasan. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan ketika siswa sudah melakukan tes tetap belum mencapai nilai kkm, jadi guru melakukan remedial kepada siswa yang belum mencapai kkm. Selain itu, guru biasanya juga melakukan pengamatan pada masing-masing siswa, baik saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu bahwa yang dikatakan guru PAI (Mn) benar adanya. Setiap proses pembelajaran, guru PAI memberi tugas kepada masing-masing siswa, baik secara kelompok maupun tugas individu. Tujuannya yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 13 November 2019.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, menciptakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang dimiliki dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (Mn) di sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu:

“Setiap peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan sangat baik, karena saya sebagai guru PAI menyarankan supaya peserta didik mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler memiliki persyaratan khusus bagi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi masing-masing peserta didik. Serta kegiatan keorganisasian atau OSIS sekolah maupun kegiatan lainnya yang bertujuan sebagai bekal untuk peserta didik untuk menambah kompetensi di bidang non akademik”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan kesesuaian dengan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yaitu bahwa peserta didik berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga organisasi-organisasi baik yang ada di sekolah maupun diluar.<sup>16</sup>

Seorang guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 13 November 2019.

terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran, maka akan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Adapun wawancara dengan kepala sekolah mengenai kompetensi Pedagogik Guru PAI yaitu:

“Bpk Br mengatakan bahwa seorang guru memang harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengan pendidikan anak. Guru di sekolah ini memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang baik karena mereka selalu mengikuti kegiatan pengembangan diri yang ada melalui kegiatan seminar atau *workshop*. Guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya ini memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru agama, karena mereka mengajar sesuai dengan jurusan ketika studi S1”.<sup>17</sup>

Terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya:

“Bapak Br mengatakan bahwa secara umum kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah ada beberapa yang masih baik, dan ada beberapa juga yang rusak. Seperti contohnya untuk lemari, meja dan kursi kondisinya masih baik. Akan tetapi ada beberapa komputer yang ada di laboratorium kondisinya rusak dan ada juga beberapa pintu kelas yang rusak tidak bisa dikunci. Kalau dikatakan lengkap memang belum lengkap, akan tetapi sarana prasarana yang ada disekolah bisa dikatakan sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran. Seperti contohnya di SMAN 1 Krueng Barona Jaya sudah terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan dan ruangan laboratorium”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Br), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Di dalam pembelajaran, yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik.

### **C. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya**

Pada setiap proses pembelajaran, tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas pembelajaran itu sendiri. Tak terkecuali pada pembelajaran PAI di sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Semua peserta didik, orang tua, dan guru tentu menginginkan adanya motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Guru PAI merupakan salah satu orang yang berperan aktif dalam semua kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI di sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya:

“Guru PAI (Ibu Mn) mengatakan bahwa setiap anak memiliki motivasi, tugas guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta

didik. Ibu Mn mengatakan bahwa motivasi belajar sekarang sedikit menurun dikarenakan siswa malas dalam belajar dikarenakan oleh alat elektronik. Beliau juga mengatakan disini kita tidak bisa mengukur minat belajar siswa melainkan kita hanya bisa berusaha memberikan pembelajaran yang baik dan juga contoh teladan yang tepat untuk setiap siswa”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan kesesuaian dengan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang bahwasanya guru PAI saling bekerja sama dengan guru lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat kita pahami bahwa begitu perlu adanya kesadaran dari siswa terutama sekali dalam memikirkan pelajaran, jangan sampai terpengaruh oleh alat elektronik seperti *handphone*, hal ini sangat dibutuhkan pengawasan dari kedua orang tua siswa. Di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa adanya dorongan dari orang tua, maka tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Bapak Br mengatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan dulu banyak siswa yang mau mencari ilmu, akan tetapi sekarang banyak siswa yang hanya menunggu tanpa mau mencari, hal ini disebabkan siswa terlalu mengutamakan *handphone* dari pada belajar, dan guru disini telah mencoba membuat yang terbaik dalam proses belajar mengajar dengan semaksimal mungkin. Dalam menggunakan metode dan media mengajar guru sudah

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>20</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 13 November 2019

menggunakan berbagai cara, baik dari media klasik atau media modern, hal ini dilakukan agar adanya peningkatan motivasi belajar siswa”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru PAI telah mengajar dan menggunakan media ataupun metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan sebatas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru PAI (Mn) sebagai berikut:

“Guru PAI dalam proses pembelajaran mencoba melakukan yang terbaik untuk siswanya sesuai kemampuan yang dimilikinya berupa dengan menggunakan metode yang berbeda, walaupun tidak berlangsung secara baik proses pembelajarannya, namun guru PAI sudah mencoba membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran, disebabkan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan kesesuaian dengan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang tidak termotivasi dalam pembelajaran. Ada yang sibuk berbicara dengan teman sebangku.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru PAI, yang menghambat peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya ialah berupa kurangnya kesadaran dari siswanya sendiri. Kemampuan pedagogik seorang guru sangat diperlukan,

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Br), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>22</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 13 November 2019.

dikarenakan tanpa adanya kemampuan tersebut, maka guru tidak mampu merancang pembelajaran dengan baik. Kepala sekolah dan guru PAI dianggap berdampak dan juga berpengaruh dalam menjalankan maupun meningkatkan minat belajar siswa. Dikarenakan tanpa adanya guru yang berilmu maka tidak akan menghasilkan siswa yang cerdas yang berguna bagi nusa bangsa.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru PAI (Mn) mengenai karakteristik siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya:

“Sesuai dengan yang kita lihat waktu masuk ke kelas, siswa yang duduk didepan berusaha menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabannya salah, tetapi yang duduk dibelakang yang tidak mau berusaha menjawab tetap saya suruh jawab pertanyaan dan minggu depan siswa yang tidak mau berusaha menjawab harus berusaha lebih giat lagi untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Sesudah suasana kelas lebih aktif, guru PAI mengganti metode ceramah, diskusi, kelompok menjadi metode yang lebih bervariasi supaya tidak mudah bosan”.<sup>23</sup>

Hal sedemikian sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa apa yang dikatakan guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Dimana banyak siswa yang duduk dikursi paling belakang tidak mau berusaha belajar lebih giat lagi.<sup>24</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI (Mn) SMAN 1 Krueng Barona Jaya:

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

<sup>24</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 13 November 2019.



“Tbu Mn mengatakan biasanya masalah sikap siswa diserahkan langsung kepada yang bersangkutan yaitu guru BK, dan guru PAI harus bekerjasama dengan guru BK untuk mengatasi sikap siswa. Apabila ada siswa yang bermasalah dengan sikap nya, guru PAI bekerjasama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan kemudian dibawa ke guru BK untuk dinasehati dengan baik. Dan disekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya ini masalah keagamaan masih kental, misalnya sekolah memperingati maulid Nabi maka siswa mau berpartisipasi. Siswa mengikuti lomba pidato, bersalawat, azan mewakili kelas masing-masing”<sup>25</sup>.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI SMAN 1 Krueng Barona Jaya dikarenakan kurangnya kesadaran dari peserta didik dan juga peserta didik terpengaruh oleh alat elektronik.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berbentuk observasi dan wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah, dan dua orang guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Namun, pada saat peneliti melakukan observasi, satu orang guru PAI sedang mengambil cuti dan wakil kurikulum menunjuk ke satu orang PAI saja untuk dilakukan observasi dan wawancara. Penyusunan instrument mengacu kepada aspek-aspek guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Mn), tanggal 07 November 2019, di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.



Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah berupa peninjauan lapangan dengan melihat realita yang terjadi dengan sebenarnya. Setelah peneliti meninjau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI, serta ingin mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah meninjau selama 24 hari, bahwa kurangnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan lingkungan mereka, peran dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ini berdasarkan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan.

#### 1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 04 November sampai tanggal 27 November 2019, maka peneliti mengemukakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri serta memiliki guru yang benar-benar berkompetensi dan juga melakukan berbagai metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajarnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bpk Br SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal yang harus diutamakan adalah kemampuan guru serta dorongan dari diri siswa agar memfokuskan dirinya dalam belajar, dikarenakan apabila siswa kurang kesadaran dalam menanggapi belajar dan mereka hanya menerima saja

apa yang diajarkan guru tanpa rasa ingin tau yang sepenuhnya, maka bisa mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah:

- a. Kepala sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- b. Siswa di sekolah seharusnya lebih patuh kepada peraturan di sekolah agar prestasi sekolah semakin baik.
- c. Siswa harus mempunyai intelektual yang matang dan mempunyai kecerdasan emosional.
- d. Guru disekolah dan orang tua harus bekerja sama dalam membimbing, membina, mendidik, menasehati, dan memberikan pendidikan agama yang dimana pendidikan agama tersebut harus dimulai dari rumah, sekolah, masyarakat. Akan tetapi yang terpenting adalah percaya kepada Tuhan.
- e. Orang tua dan guru harus mengerti dasar dasar pendidikan, karena pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok kenakalan, maka dari itu orang tua harus mengetahui bentuk bentuk dasar pengetahuan. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan.

- f. Sebagai seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa siswanya.
- g. Pihak sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa disekolah.
- h. Perangkat sekolah juga harus mengontrol bagaimana motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar, apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

## 2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa:

- a. Guru di sekolah tidak hanya mengajar dan menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus memberikan motivasi atau dorongan terhadap peserta didik untuk lebih giat belajar.
- b. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal yang harus diutamakan adalah kemampuan guru serta dorongan dari diri siswa agar memfokuskan dirinya dalam belajar, dikarenakan apabila siswa kurang kesadaran dalam menanggapi belajar dan mereka hanya menerima saja apa yang diajarkan guru tanpa rasa ingin mengetahui yang sepenuhnya, maka bisa mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.
- c. Motivasi atau dorongan merupakan sesuatu yang dapat diwujudkan dengan rasa kecintaan siswa terhadap sesuatu, baik kecintaan siswa terhadap pembelajaran maupun terhadap gurunya. Hal ini sangat diperuntukkan adanya guru yang menguasai ilmunya serta mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan berupa

metode atau media yang dapat memicu siswa serta timbul motivasi atau dorongan dari diri siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Motivasi belajar dari guru agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah:

- a. Guru menyampaikan tujuan, sebelum masuk pada pelajaran inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang di sampaikan.
- b. Memberi hukuman, hukuman itu akan diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa asik sendiri dengan teman sebangku, siswa tidak memperhatikan pelajaran dan siswa mengganggu siswa yang lainnya. Guru biasanya memberikan hukuman tidak semena-mena. Biasanya guru memberikan hukuman menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberi nilai, apabila siswa aktif dan bisa menjawab pertanyaan spontan dari guru maka guru memberikan nilai tambahan pada siswa.
- d. Memberikan pujian yang tepat dapat memupuk rasa menyenangkan dan bangga terhadap diri siswa itu sendiri, sehingga siswa semangat untuk memperhatikan pelajaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, karena telah mampu merencanakan poses pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang baik.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya ialah masih ada peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran yang dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku. Cara guru agar peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengajak peserta didik tersebut dengan berdiskusi sesama teman-teman yang lain.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya, telah dapat peneliti simpulkan sebagaimana diutarakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kebeberapa pihak di antaranya:

1. Untuk kepala sekolah, terus mengontrol guru guru dan lakukan tes kemampuan guru guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru, dikarenakan guru merupakan seseorang yang menjadi suri tauladan kepada siswanya dan kemampuan guru sangat berpengaruh dalam pendidikan siswa, kunci kesuksesan siswa ada ditangan guru, apabila seorang guru memiliki kemampuan yang baik, maka akan menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik pula.
2. Untuk guru PAI, ditingkatkan metode yang tepat, media yang bervariasi dan kuasai segala cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan menguasai semua metode, guru mampu menyesuaikan diri dengan karakter siswa dan guru juga harus berperilaku ramah, jangan jadikan diri sebagai sosok yang ditakuti siswa, melainkan sosok guru yang dirindui kehadirannya oleh peserta didik.





**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: ARMICO, 2001.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogyakarta: Ar-Ruuz Media 2009.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. IV. Jakarta: Andi Offset, 1999.
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT, Gunung Agung, 2005.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhibbudin Syah, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.

- Paryanto SS, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolo, 1997.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008.
- Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasution, 2012.
- Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Soemardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan Cet III*. Yogyakarta: Rake Press.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang Sisdiknas, Jakarta: Tamita Utama, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UM Press, 2004.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-5348/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2019**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Juni 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dra. Juariah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Sri Astuti, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Evizarianti  
NIM : 150201139  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Juni 2019  
An. Rektor  
Dekan  
  
Musliem Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukluni dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
 Telpun : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020  
 E-mail: ftk.unizar-raniry.ac.id | laman: ftk.unizar-raniry.ac.id

Nomor : B-15412/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 24 Oktober 2019

Lamp

-

Hal

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
 dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada

**N a m a** : EVIZARIANTI  
**N I M** : 150201139  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**A l a m a t** : Glia Meunasah Baro Aceh Besar Krueng Barona Jaya

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1  
 Krueng Barona Jaya Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami  
 ucapkan terima kasih.

An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,

  
 R. Mustafa



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

Jalan T. Iskandar Km. 5 Telp. (0651) 21489 Kode Pos 23371 Aceh Besar, Email sma.krueng.barona.jaya@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 074 / 522 / 2019

Kepala Sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menerangkan bahwa :

Nama	: EVIZARIANTI
NIM	: 150201139
Jurusan	: Pendidika Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sehubungan dengan Surat Izin Kepala Dinas Pendidikan Aceh, No : 070 /B /1995/2019 tanggal, 01 Oktober 2019 Tentang Izin Pengumpulan data, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada tanggal, 04 s/d 27 Oktober 2019, untuk keperluan penyelesaian Skripsi yang berjudul :

**“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
 BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR”**

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.  
 Terima Kasih

Krueng Barona Jaya, 17 Desember 2019  
 Kepala Sekolah,

**BAHRULLAH, S.Ag, MA**  
 NIP. 19750708 200701 1 020





## PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : [disdik.acehprov.go.id](http://disdik.acehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Nomor	: 070 / B / 1991 / 2019	Banda Aceh, 01 November 2019
Sifat	: Biasa	Yang Terhormat,
Lampiran	: -	Kepala SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Hal	: Izin Pengumpulan Data	Kabupaten Aceh Besar
		di - Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-15412/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 24 Oktober 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama	: Evizarianti
NIM	: 150201139
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <b>"KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR"</b>

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN  
PKLK

  
**ZULKHIFLI, S.Pd, M.Pd**  
PEMBINA Tk.1

NIP. 19700210 199801 1 001



## DAFTAR WAWANCARA

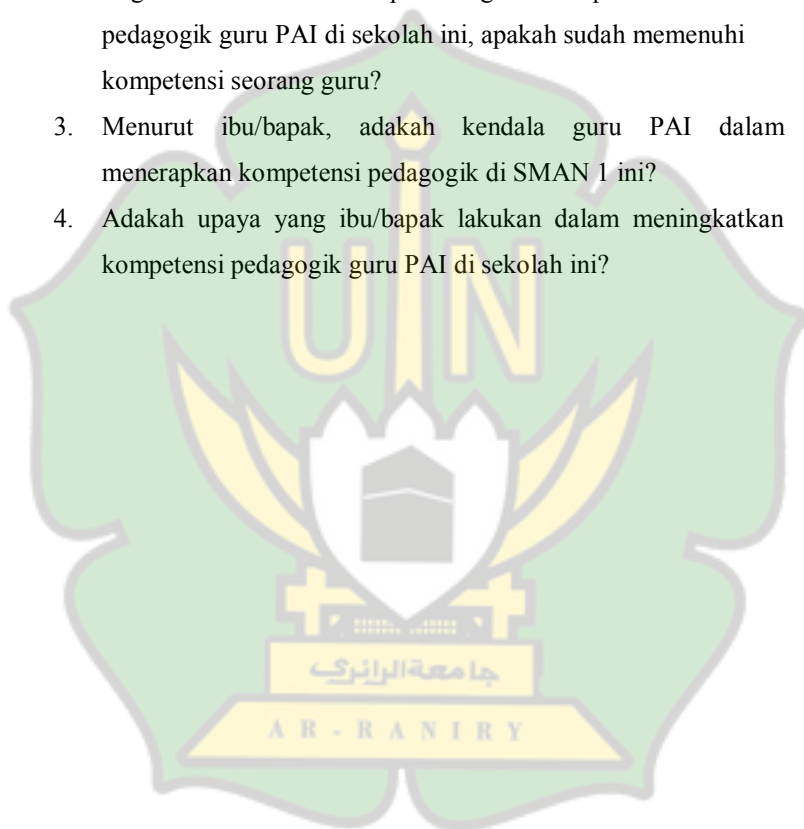
Format Wawancara dengan guru PAI

Pertanyaan:

1. Berapa lama ibu/bapak mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengembangkan pemahaman terhadap peserta didik?
3. Bagaimana pembelajaran yang ibu/bapak ajarkan saat ini, apakah sudah mengarah kepada *student center* (aktif learning)?
4. Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai motivasi belajar para siswa di SMAN 1 ini terhadap mata pelajaran PAI?
5. Menurut ibu/bapak, apakah dalam pembelajaran PAI di sekolah ini ibu/bapak mudah memahami karakteristik siswa?
6. Apakah di sekolah ini, sarana dan prasarana sudah memadai? Seperti dalam proses belajar mengajar menggunakan infokus?
7. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
8. Apakah ibu/bapak melakukan evaluasi ketika proses belajar mengajar atau di akhir pembelajaran?
9. Adakah kendala yang ibu/bapak hadapi pada saat proses pembelajaran?
10. Apakah siswa terlibat dalam pengembangan potensi peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler?

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA**

1. Bagaimana sejarah SMAN 1 Krueng Barona Jaya?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah ini, apakah sudah memenuhi kompetensi seorang guru?
3. Menurut ibu/bapak, adakah kendala guru PAI dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMAN 1 ini?
4. Adakah upaya yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah ini?



## FOTO KEGIATAN PENELITIAN









